

**EVALUASI PENGGUNAAN SISTEM SAP DAN AP2T PADA
PIUTANG TAK TERTAGIH PT PLN (PERSERO) AREA
SURABAYA UTARA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

RR ELVYRA PRATIWI

2014410368

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rr Elvyra Pratiwi
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 22 Juni 1996
N.I.M : 2014410368
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
J u d u l : Evaluasi Penggunaan Sistem SAP dan AP2T Pada
Piutang Tak Tertagih PT PLN (Persero) Area
Surabaya Utara

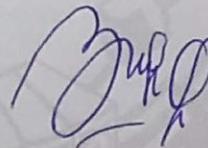
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Co. Dosen Pembimbing

Tanggal : 12-9-17

Tanggal : 12-9-2017



(Putri Wulanditva, SE., M.Ak., CPSAK)

(Hariadi Yutanto, S.Kom., M.Kom)

Pjs. Ketua Program Studi Diploma 3

Tanggal: 12-9-17



(Putri Wulanditva, SE., M.Ak., CPSAK)

USAGE EVALUATION OF SAP AND AP2T SYSTEMS ON BAD DEBTS AT PT PLN (PERSERO) NORTH SURABAYA REGION

Rr Elvyra Pratiwi

2014410368

2014410368@students.perbanas.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya

ABSTRACT

Incidence of bad debts on PT PLN due to arrears from customers. PT PLN North Surabaya Region has two systems to controlling those bad debts with Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpadu (AP2T) and System, Application, and Product in data processing (SAP). This study attempt to understanding AP2T and SAP systems are running well and effective. Methods that used in this study are interview method which is done with Accounting Staff and Bad Debts Staff, documentation method to retrieve bad debts data by screenshots AP2T and SAP systems, and observation method of AP2T and SAP systems. Based on the usage evaluation of AP2T and SAP systems on bad debts found an error that occurs when inputing bad debts data into both systems. Those error caused by system user that are not careful enough. This study implications for Accounting Staff as well as Bad Debts Staff.

Keyword : bad debts, system, SAP, AP2T.

PENDAHULUAN

Setiap hari perusahaan melakukan transaksi penjualan barang atau jasa. Dari penjualan barang atau jasa perusahaan dapat menghasilkan pendapatan. Penjualan yang lancar akan menyebabkan lancarnya arus kas masuk bagi perusahaan. Penjualan di perusahaan umumnya mempunyai dua cara, yaitu dengan penjualan secara tunai dan penjualan secara kredit (Frans, 2009:2). Penjualan secara tunai tidak menyebabkan masalah yang signifikan bagi perusahaan, sedangkan penjualan secara kredit menimbulkan piutang dan mempunyai resiko pembayaran bagi perusahaan. Piutang menunjukkan satu bagian yang besar dari harta likuid perusahaan. Piutang salah satu nilai yang penting di dalam neraca. Piutang adalah Proses terjadinya piutang dimulai dari perusahaan melakukan transaksi penjualan barang atau jasa yang secara kredit,

kemudian perusahaan mengakui adanya piutang dan berhak atas penerimaan kas di masa yang akan datang (Arief, Yanuar dan Synthia, 2010:161). Pencatatan dan pengakuan perusahaan mengenai piutang harus dilakukan dengan cermat dan handal agar tidak menimbulkan kesalahan pencatatan ataupun dapat menimbulkan piutang tak tertagih bagi perusahaan. Timbulnya piutang tak tertagih disebabkan oleh debitur yang tidak dapat membayar kewajiban atau hutangnya kepada perusahaan yang bersangkutan dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Beberapa perusahaan proses bisnis piutang tak tertagihnya menggunakan bantuan aplikasi. Apabila penggunaan aplikasi tidak dilakukan dengan teliti dan cermat, maka yang terjadi adalah kesalahan dalam pencatatan ataupun perhitungan yang

menyebabkan kerugian besar bagi perusahaan.

Berbagai macam jenis perusahaan yang ada di Indonesia, perusahaan BUMN termasuk salah satu perusahaan yang mempunyai risiko terjadinya piutang tak tertagih dalam menjalankan usahanya. Contoh perusahaan BUMN adalah PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan penjualan listrik. PT PLN (Persero) mengendalikan piutang tak tertagih sebelum pada tahun 2008 menggunakan manual. Kemudian pada tahun 2008 sampai dengan saat ini menggunakan dua aplikasi. Dengan adanya kedua aplikasi ini sangat membantu beberapa bagian divisi di PT PLN (Persero) untuk menyelesaikan pekerjaannya. Dua aplikasi tersebut adalah mySAP ERP dan AP2T. *System Application and Product in data processing* (SAP) adalah software yang banyak dipakai di perusahaan besar untuk mendukung integrasi proses bisnis. Sudah lebih dari 10 tahun SAP masuk ke Indonesia. SAP tersebut adalah *package software Enterprise Resource Planning* (ERP) yang dipilih oleh PT PLN (Persero). ERP adalah sebuah sistem informasi perusahaan yang dirancang untuk proses bisnis lengkap. ERP yang diterapkan oleh PT PLN (Persero) di tiga fungsi bisnis yaitu keuangan (*Financial Management*), logistik (*Material Management/MM*), dan sumber daya manusia (*Human Resource Management/HRM*). Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat (AP2T) adalah aplikasi sistem terpusat berbasis web yang mengimplementasikan dari seluruh proses bisnis Tata Usaha Pelanggan (TUL) PLN.

Contoh kesalahan yang pernah terjadi di PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara beberapa akhir tahun ini adalah ketidakcocokkan kode golongan pada sistem AP2T dan SAP. Ketidakcocokkan ini terjadi karena faktor pengguna yang salah memasukkan kode golongan pada sistem AP2T atau SAP, kode golongan

yang tidak terbaca dalam sistem AP2T atau SAP.

Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan evaluasi aplikasi MySAP ERP dan AP2T yang digunakan sebagai pencatatan serta pengakuan piutang ragu-ragu pada PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara. Hasil dari penelitian ini digunakan untuk perusahaan agar dapat mengurangi kesalahan inkonsistensi data yang terjadi selama ini.

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana alur piutang tak tertagih pada aplikasi SAP dan AP2T PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara ?
- b. Bagaimana cara pencatatan jurnal akun piutang tak tertagih pada aplikasi SAP dan AP2T PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara ?
- c. Bagaimana cara untuk mengevaluasi sistem AP2T dan SAP pada akun piutang tak tertagih ?

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui alur piutang tak tertagih pada aplikasi SAP dan AP2T PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara, untuk mengetahui jurnal yang digunakan untuk pencatatan piutang tak tertagih pada aplikasi SAP dan AP2T PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara dan untuk mengetahui cara mengevaluasi sistem SAP dan AP2T mengenai akun piutang tak tertagih

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Menurut Harisson, dkk. (2011:1) akuntansi adalah pengukuran, penjabatan, atau pemberian kepastian informasi yang membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintahan. Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan seperti

para manajer, pemilik perusahaan, investor, kreditor, dan lain-lain.

Sistem Akuntansi

Dengan adanya sistem akuntansi yang memadai, menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkat manajemen, para pemegang saham, kreditor, maupun para pengguna laporan keuangan lain. Sistem akuntansi dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan. Sehingga dapat mencapai sasaran dan menyediakan laporan keuangan yang tepat.

Menurut V. Wiratna (2015:3) sistem akuntansi adalah kumpulan elemen formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan yang akan digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem akuntansi terdiri dari input yang berupa transaksi dicatatkan pada formulir (*input*) kemudian diproses dengan membuat jurnal, membuat buku besar, membuat buku pembantu dan hasil akhirnya berupa laporan keuangan (*output*).

Sistem akuntansi mempunyai tujuan yaitu :

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
- b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.
- c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern.
- d. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Sistem Akuntansi Piutang

Sistem akuntansi piutang adalah sistem yang melibatkan bagian-bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, digunakan dalam perusahaan untuk menangani pemberian piutang yang berasal dari penjualan kredit. Yang berkaitan dengan sistem akuntansi piutang

adalah penjualan kredit, retur penjualan, dan penerimaan kas yang berasal dari piutang. Penjualan kredit merupakan sistem penjualan dimana pembayarannya dilakukan setelah barang diterima pembeli. Jumlah dan jatuh tempo pembayarannya disepakati oleh kedua pihak. Retur penjualan merupakan sistem pengembalian barang yang dibeli oleh pelanggan rusak atau cacat. Penerimaan kas dari piutang timbul dari penerimaan piutang, piutang timbul karena terjadi transaksi pembelian yang dilakukan oleh pelanggan menggunakan pembayaran kredit. Setelah terjadi transaksi penjualan, maka perlu diadakan pencatatan dengan tujuan mengetahui piutang perusahaan kepada setiap pelanggannya. Informasi yang dilaporkan kepada manajemen yaitu saldo piutang setiap pelanggan, riwayat pelunasan piutang yang dilakukan oleh setiap pelanggan, umur piutang pelanggan.

Sistem Informasi Akuntansi Piutang

Sistem Informasi Akuntansi Piutang adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan (Marshall B. dan Paul John, 2015:11). Sistem ini meliputi orang, prosedur, instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Enam komponen tersebut digunakan untuk SIA memenuhi tiga fungsi bisnis. Tiga fungsi bisnis tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya dan personel organisasi.
- b. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya dan personel organisasi.
- c. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang didesain dapat menambah nilai untuk organisasi dengan cara meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa, meningkatkan efisiensi, Berbagi pengetahuan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya, meningkatkan struktur pengendalian internal, dan meningkatkan pengambilan keputusan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Piutang merupakan sebuah sistem yang menginformasikan data-data piutang yang dibutuhkan oleh manajemen dan merupakan aset dari perusahaan. Tujuan SIA Piutang adalah menciptakan informasi dan pengendalian atas piutang agar dapat menangani beberapa hal seperti akibat penjualan secara kredit akhirnya menimbulkan piutang, dan kemacetan atas piutang maupun keterlambatan pembayarannya yang mempengaruhi likuiditas perusahaan dan menimbulkan kerugian.

Piutang

Piutang adalah klaim moneter terhadap pihak lainnya. Piutang diperoleh terutama dengan menjual barang dan jasa (piutang usaha) serta dengan meminjamkan uang (wesel tagih). Piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak) (Hery, 2014:202). Piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Piutang timbul akibat adanya penjualan jasa dan barang secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman. Piutang yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan penjualan.

Klasifikasi Piutang

Piutang dibedakan menjadi tiga, yaitu piutang usaha, wesel tagih dan piutang lain-lain. Pertama, piutang usaha adalah sejumlah uang yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal di sebelah debit sesuai dengan saldo normal untuk aset. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hari atau 60 hari. Setelah ditagih, secara pembukuan piutang usaha akan berkurang di sebelah kredit. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar. Kedua, wesel tagih adalah tagihan yang didukung dengan perjanjian tertulis debitur untuk melakukan pembayaran pada tanggal yang telah disepakati. Wesel tagih diperkirakan jangka waktunya adalah setahun. Wesel bisa digunakan untuk menyelesaikan piutang usaha pelanggan. Terakhir, piutang lain-lain adalah Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang dapat ditagih dalam jangka waktu setahun atau sepanjang siklus normal operasional perusahaan yang memiliki jangka waktu yang lebih lama, maka piutang lain-lain ini diklasifikasikan sebagai aset lancar. Tagihan akan dilaporkan dalam neraca sebagai aset tidak lancar. Siklus normal operasional perusahaan adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan mulai dari pembelian barang dagangan dari pemasok, menjualnya kepada pelanggan secara kredit sampai pada diterimanya penagihan piutang usaha atau piutang dagang. Piutang ini meliputi bunga, piutang pajak, piutang pejabat, atau piutang karyawan.

Dokumen dan Catatan Akuntansi Piutang

Menurut Harisson, Horngren, William, Suwardy (2011:294) dokumen yang digunakan sebagai dasar pencatatan ke dalam kartu piutang adalah faktur penjualan, bukti kas masuk, memo kredit,

bukti memorial. Sedangkan catatan akuntansi piutang adalah jurnal penjualan, jurnal retur penjualan, jurnal umum, jurnal penerimaan kas, dan katur piutang.

Pengakuan Piutang Usaha

Akun piutang usaha pertama kali timbul karena penjualan barang dagangan secara kredit, yang dapat diikuti dengan transaksi retur penjualan, penyesuaian atau pengurangan harga jual, dan pada akhirnya penagihan (baik dengan disertai pemberian potongan penjualan atau tidak disertai).

Pengakuan Piutang Tak Tertagih

Piutang Tak Tertagih disebabkan karena debitur tidak dapat membayar kewajiban atau utangnya kepada perusahaan yang bersangkutan dengan alasan tidak mampu membayar (bangkrut) atau melarikan diri (Hery, 2014:209). Adanya piutang tak tertagih ini menyebabkan perusahaan merasa sangat dirugikan. Dalam hal ini perusahaan harus membuat kebijakan yang mampu meminimalisirkan piutang tak tertagih. Dengan adanya volume penjualan yang tinggi akan menimbulkan peningkatan pada volume piutang, sehingga resiko terjadinya kemacetan atas kerugian pendapatan piutang (piutang tak tertagih) akan lebih tinggi dan nilai piutang pun berkurang. Suatu piutang tak tertagih merupakan kegiatan yang memerlukan ayat pencatatan yang tepat dalam penurunan perkiraan piutang, penurunan laba, dan ekuitas perusahaan.

Biasanya perusahaan telah menetapkan persentase piutang tak tertagih agar dapat menggambarkan seberapa besar pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Biasanya penggunaan persentasenya ditentukan oleh umur piutang tersebut dan berdasarkan pengalaman piutang pada periode tertentu. Menurut prinsip akuntansi, piutang tak tertagih akan dibebankan menjadi biaya operasi. Apabila biaya operasi semakin meningkat maka laba perusahaan yang didapatkan menurun. Dalam laporan keuangan, piutang merupakan pos dari

aktiva lancar yang dapat dijadikan sebagai investasi perusahaan. Jika jumlah piutang tak tertagih perusahaan cukup besar maka hal ini akan mengurangi jumlah piutang terealisasi sehingga membuat investasi perusahaan berkurang menyebabkan kerugian pada perusahaan.

Pencatatan Piutang Tak Tertagih

Ada dua metode yang digunakan untuk menilai, mencatat, atau menghapus piutang yang tidak dapat ditagih yaitu dengan metode penghapusan langsung (*direct write-off method*) dan metode pencadangan (*allowance method*). Metode penghapusan langsung adalah Metode ini merupakan metode yang digunakan dalam menentukan besarnya penyisihan piutang tak tertagih. Apabila debitur bangkrut atau dinyatakan pailit, maka piutang perusahaan dipastikan tidak dapat ditagih. Faktor yang menyebabkan metode penghapusan digunakan adalah Terdapatnya sebuah situasi yang tidak memungkinkan perusahaan untuk mengestimasi besarnya piutang usaha yang tidak dapat ditagih sampai dengan akhir periode, dan khusus bagi perusahaan yang menjual sebagian besar barang atau jasa secara tunai, sehingga jumlah beban atas piutang usaha tak tertagih boleh dikatakan tidak material.

Metode pencadangan adalah metode pencadangan untuk piutang tak tertagih ini termasuk metode tidak langsung. Dalam periode penjualan, perusahaan belum dapat mengetahui pelanggan yang mana saja yang tidak mampu membayar maka perusahaan tidak langsung mengkredit (menghapus) piutang usahanya secara langsung. Perusahaan bisa memprediksi satu hal saja bahwa berdasarkan pengalaman pada masa lampau selalu ada pelanggan yang tidak mampu membayar. Dengan menggunakan metode pencadangan ini, besarnya estimasi atas beban piutang tak tertagih akan diakui (dicatat) dalam periode yang sama sebagaimana penjualan kredit dicatat. Rata-rata yang menggunakan metode

pencadangan untuk mengestimasi bagian dari piutang usaha tak tertagih ini adalah perusahaan-perusahaan besar. Daripada perusahaan menentukan yang mana saja pelanggan yang tidak mampu membayar lebih baik mengurangi jumlah piutang usahanya ke nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Perusahaan akan menentukan besarnya estimasi piutang tak tertagih ke dalam akun khusus yaitu cadangan piutang tak tertagih (*allowance for uncollectible accounts*).

Ada dua cara untuk mengestimasi jumlah penyisihan piutang tak tertagih, yaitu dengan presentase penjualan, dan presentase piutang. Presentase penjualan adalah Berdasarkan pada data historis, sebuah presentase tertentu dari total penjualan atau total penjualan kredit ditentukan dan digunakan untuk menghitung besarnya estimasi beban kredit macet. Presentase piutang berdasarkan pada data historis, sebuah presentasi tertentu dari jumlah piutang usaha ditentukan dan digunakan untuk menghitung besarnya estimasi. Besarnya estimasi ini akan menjadi saldo akhir akun cadangan piutang tak tertagih. Dengan metode saldo akhir piutang usaha yang diperkirakan tidak dapat ditagih ditentukan.

Enterprise Resource Planning (ERP)

Menurut O'Brien dan Marakas (2011:272) *Enterprise Resource Planning (ERP)* adalah Sistem perusahaan yang mempunyai semua fungsi yang ada di dalam perusahaan dan didukung oleh beberapa *software* yang terintegrasi untuk mendukung proses bisnis internal perusahaan. *Enterprise Resource Planning (ERP)* adalah suatu perangkat lunak yang digunakan perusahaan untuk mengkoordinasi berbagai informasi bisnis pada tiap-tiap bagian tertentu (Monk dan Bret, 2008:1). *Enterprise Resource Planning (ERP)* adalah sebuah kerangka kerja transaksi perusahaan, suatu sistem informasi terintegrasi sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sistem informasi

secara spesifik untuk berbagai departemen yang ada di perusahaan. Salah satu produk perangkat lunak ERP adalah *System Application and Product in data processing (SAP)* mempunyai kemampuan untuk berintegrasi dengan berbagai macam aplikasi bisnis, dimana setiap aplikasi adalah perwakilan dari area bisnis tertentu. Banyak perusahaan di Indonesia yang telah mengimplementasikan proses bisnisnya ke SAP.

Menurut buku SAP01 Fundamentals, perkembangan *Enterprise Resource Planning (ERP) Systems* adalah sebagai berikut :

- a. Pada tahun 1970 konsep ERP tidak ada. Dengan adanya sistem R/1, SAP mengembangkan produk perangkat lunak yang ditangani oleh proses data secara langsung.
- b. Pada tahun 1980 sistem tersebut kemudian dikenal sebagai standar sistem ERP.
- c. Pada tahun 1990 perusahaan baru mengembangkan aplikasi baru untuk internet dan lahirlah perekonomian baru. Oleh sebab itu, *software* ERP dianggap sebagai *software* lama dan *e-business* dianggap produk yang akan laris di pasar.
- d. Pada tahun 2000 *e-business* dianggap sebagai lanjutan dari *software* ERP. Pada tahun ini SAP juga menetapkan standar baru.

Konsep Dasar ERP

Sistem ERP adalah istilah yang dimiliki oleh sebuah sistem informasi yang mendukung terjadinya transaksi sehari-hari dalam pengelolaan berbagai sumber daya perusahaan (Santo F Wijaya dan Suparto Danuarta, 2009:34). Konsep dari sistem ERP diilustrasikan sebagai berikut: Sistem ERP disebut sebagai *Back-Office* yang berarti bahwa pelanggan dan publik tidak dilibatkan dalam sistem tersebut, berbeda dengan *Front-Office* yang langsung berhubungan dengan pelanggan seperti sistem untuk *e-commerce*, *Customer Relationship Management (CRM)*.

Modul ERP

Sistem ERP memiliki beberapa modul adalah sebagai berikut :

1. Financial
 - a. *Financial Accounting*
 - b. *Controlling*
 - c. *Investment Management*
 - d. *Enterprise Controlling*
 - e. *Treasury*
2. *Distribution and Manufacturing*
 - a. *Logistic Execution*
 - b. *Sales Distribution*
 - c. *Material Management*
 - d. *Production Planning*
 - e. *Plan Maintenance*
 - f. *Quality Management*
 - g. *Project System*
3. *Human Resources*

WEB-ERP

Software WEB-ERP adalah salah satu software Open ERP yang berbasis web, sistem yang ada di WEB-ERP dapat menunjang proses akuntansi di perusahaan. WEB-ERP merupakan sistem akuntansi dan manajemen bisnis yang memiliki berbagai fitur yang cocok untuk perusahaan yang memiliki banyak proses bisnis dalam basis web (Santo F Wijaya dan Hendra Alianto, 2012:89). WEB-ERP dikembangkan menggunakan PHP (*PHP Hypertext Pre-Processor*). PHP adalah bahasa pemrograman atau koding yang digunakan untuk mengolah data dari server yang akan ditampilkan ke website. *Script* PHP yang membentuk WEB-ERP dapat dibaca walaupun dengan mempunyai pengetahuan dasar tentang *scripting*. *Script* adalah bahasa pemrograman yang mempunyai tingkat kesulitan yang rendah.

Apabila perusahaan menerapkan WEB-ERP maka mereka mendapatkan keuntungan dari aplikasi tersebut, yaitu WEB-ERP mempunyai fungsi dan *design software* yang cukup berkualitas. Penguji aplikasi WEB-ERP yang berasal dari Inggris yaitu *Chartered Accountant* mengatakan bahwa hasil dari uji aplikasi adalah stabilitas WEB-ERP yang digunakan oleh perusahaan sangat

mendukung. Kemudian, keuntungan selanjutnya adalah peningkatan profitabilitas suatu perusahaan dengan menggunakan WEB-ERP.

WEB-ERP mempunyai beberapa modul yang ditawarkan kepada suatu perusahaan. Beberapa modul tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Order Entry*
- b. *Account Receivable*
- c. *Inventory*
- d. *Purchasing*
- e. *Account Payable*
- f. *Bank*
- g. *General Ledger*
- h. *Security*

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN Sejarah Perusahaan PT. PLN (PERSERO) Area Surabaya Utara

Di jalan Gemblongan No. 64 Surabaya, itulah keberadaan kantor Surabaya Utara (SBU) didirikan pada tahun 1930. Perancangannya adalah Biro Arsitek "*Job & Sprij*" gedung tua ini terletak di kawasan yang ditetapkan sebagai cagar budaya oleh pemerintah provinsi Jawa Timur, dapat dipastikan bahwa di gedung tua ini menyimpan banyak cerita, dari beberapa detail bangunannya tampak sisa-sisa kemegahannya kemewahannya.

Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Visi adalah pernyataan cita-cita yang menggambarkan suatu keadaan tertentu dan harus diperjuangkan organisasi untuk dicapai di masa depan. Sedangkan visi PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara adalah "Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya, dengan bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya, dengan bertumpu pada potensi *insane*."

b. Misi Perusahaan

Misi adalah pernyataan yang sangat umum dari organisasi untuk mendiskripsikan yang akan dilakukan

organisasi, bagaimana melakukannya dan untuk siapa dilakukan misi PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara adalah :

1. Menjalankan bisnis ketenagakerjaan dan bidang lain terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar listrik menjadi pendorong ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara merupakan suatu kerangka yang menunjukkan fungsi-fungsi, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian. Pada PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara jabatan tertinggi adalah *Manager* yang dipimpin oleh Adriansyah. Kemudian di bawah jabatan *Manager* adalah jabatan *Asisten Manager* dan PLT Supervisor Pelaksana Pengadaan. Pada perusahaan ini terdapat lima *Asisten Manager* yaitu *Asisten Manager* Perencanaan, *Asisten Manager* Jaringan, *Asisten Manager* Konstruksi, *Asisten Manager* Transaksi Energi Listrik, dan *Asisten Manager* Pelayanan dan Administrasi. Selanjutnya *Asisten Manager* Jaringan dalam melaksanakan fungsi utamanya membawahi tiga jabatan diantaranya Supervisor Operasi, Supervisor *Pemeliharaan*, dan Supervisor PDKB. *Asisten Manager* Transaksi Energi Listrik dalam melaksanakan fungsi utamanya membawahi tiga jabatan yaitu Supervisor Transaksi Energi Listrik, Supervisor Pengendalian Susut, dan Supervisor *Pemeliharaan* Meter Transaksi. Terakhir adalah *Asisten Manager* Pelayanan dan Administrasi dalam melaksanakan fungsi utamanya membawahi dua jabatan yaitu *Supervisor* Pelayanan Pelanggan dan *Supervisor* Administrasi Umum.

Job Description

Bentuk struktur organisasi dibagi menjadi enam bagian, yaitu :

1. *Manager*
Mengkoordinasi pengelolaan pendistribusian dan penjualan tenaga listrik dengan mengkonsolidasikan tertib Administrasi Tata Usaha Langgan, Administrasi Keuangan, Administrasi Perbekalan, serta mengelola SDM untuk menjamin tercapainya kinerja yang ditetapkan dan menghasilkan keuntungan serta citra PLN yang baik.
2. *Asisten Manager* Perencanaan dan Evaluasi
Mengkoordinasi rencana kegiatan perusahaan tahun berikutnya, mulai dari RUPTL, RKAP, LKAO, LKAI, Prakiraan beban, *Master Plan* jaringan distribusi dan kelayakan pembangunannya untuk menunjang kegiatan operasional dalam melaksanakan rencana jangka pendek dan menengah.
3. *Asisten Manager* Jaringan
Melaksanakan koordinasi, pengendalian, dan evaluasi kegiatan Operasi, Efisiensi, Pemeliharaan, Pembangkitan, PDKB TM dan fungsi lain terkait, untuk mencapai keandalan, efisiensi dan tingkat mutu pelayanan.
 - a. *Supervisor* Operasi
Mengatur sistem dan operasi penyaluran tenaga listrik, mengendalikan operasinya, mengkoordinir pemadaman tenaga listrik dan pemulihannya untuk mencapai standar sistem penyaluran listrik, keandalan dan tingkat mutu pelayanan yang ditetapkan.
 - b. *Supervisor* Pemeliharaan
Melaksanakan kegiatan pemeliharaan tenaga listrik dan pemulihannya untuk meningkatkan standar sistem penyaluran listrik yang handal sesuai tingkat mutu pelayanan yang ditetapkan.
 - c. *Supervisor* PDKB

- Memastikan pelaksanaan kegiatan PDKB SUTM melalui Surat Perintah Pelaksanaan Pekerjaan (SP2B) dan Surat Perintah Pengawasan dan Pelaksanaan Pekerjaan (SP3B) termasuk pengujian peralatan PDKB untuk menekan jumlah dan lama padam sesuai TMP.
4. Asisten *Manager* Konstruksi
Mengkoordinasikan rencana kegiatan konstruksi jaringan distribusi meliputi penyusunan RAB, perencanaan dan pengadaan kebutuhan material teknik, penyusunan TOR yang mengacu pada standar konstruksi dan spesifikasi peralatan material teknik serta pelaksanaan dan pengendalian konstruksi jaringan distribusi sampai siap operasi untuk pembangunan atau rehabilitas jaringan distribusi.
 5. Asisten *Manager* Transaksi Energi Listrik
Mengkoordinasikan kegiatan pembacaan meter (Fungsi II), pembuatan rekening (Fungsi III), pengelolaan APP terdiri dari (Pemasangan, Pengoperasian, Pemeliharaan, dan Pengendalian) untuk memenuhi standar operasional yang berlaku dan mendapatkan hasil pengukuran yang cepat dan akurat.
 - a. *Supervisor* Operasi
Mengkoordinasikan kegiatan pembacaan meter (Fungsi II), pembuatan rekening (Fungsi III), Pemasangan, Pengoperasian, dan Pengendalian Alat Pembatas Pengukuran (APP-Mekanik), Proteksi Pelanggan atau Jaringan Distribusi, Automatic Meter Reading (AMR), untuk memenuhi standar operasional yang berlaku.
 - b. *Supervisor* Pengendalian Susut
Melaksanakan kegiatan pengendalian efisiensi susut jaringan dan mengolah data pemakaian energi pelanggan untuk menekan susut penjualan dan mengurangi penyadapan akibat PJU illegal dan papan reklame.
 - c. *Supervisor* Pemeliharaan Transaksi Meter
Memastikan kegiatan pemeliharaan meter transaksi bahwa sistem pengukuran dan pembatas daya masih berfungsi dengan benar berada dalam julat kelas akurasi untuk memenuhi standar operasional yang berlaku.
 6. Asisten *Manager* Pelayanan dan Administrasi
Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan fungsi I, IV, V, dan VI, serta mengendalikan fungsi administrasi untuk meningkatkan kepuasan pelayanan kepada pelanggan.
 - a. *Supervisor* Pemeliharaan Transaksi Meter
Memastikan kegiatan verifikasi atau rekonsiliasi fungsi pelayanan, serta kegiatan peningkatan pelayanan kepada pelanggan melalui strategi pelayanan produk untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan pengamanan pendapatan.
 - b. *Supervisor* Administrasi Umum
Memastikan dan memonitor administrasi SDM, kegiatan kesekretariatan, proses akuntansi dan keuangan untuk menjamin terpenuhinya tertib administrasi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Profil Usaha

Nama Perusahaan : PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara
 Tempat Kedudukan : Area Surabaya Utara
 Nomor Telepon/Fax : (031) 5340151
 Jenis Usaha Perusahaan : Jasa Kelistrikan
 Alamat : Jl. Gemblongan No. 64 Surabaya
 Motto : "Electricity for a Better Life"
 Listrik untuk Kehidupan yang Lebih Baik

Wilayah Kerja PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara

Ada 6 rayon Unit Pelayanan dan Jaringan yang dipegang oleh PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara, yaitu Rayon Indrapura, Rayon Ploso, Rayon Tandés, Rayon Kenjeran, Rayon Embong Wungu, dan Rayon Perak.

Layanan PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara

Ada beberapa pelayanan yang diberikan oleh PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara, yaitu :

1. **Pasang Baru dan Perubahan Daya**
Pasang baru adalah pelayanan yang diberikan oleh PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara kepada masyarakat (calon pelanggan) yang membutuhkan sambungan tenaga listrik.
2. **Ijin Pesta**
Layanan ijin pesta merupakan suatu produk PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara bagi pelanggan maupun non pelanggan yang membutuhkan sambungan listrik yang sifatnya sementara (ada batas waktunya) dan dengan daya sesuai kebutuhan pelanggan.
3. **Listrik Prabayar**
Listrik prabayar adalah layanan terbaru dari PLN untuk pelanggan dalam mengelola konsumsi listrik melalui meter elektronik prabayar (MPB) dimana pemakaian listriknya dapat dikendalikan oleh pelanggan itu sendiri. Pelanggan memperoleh pemasokan listrik sesuai dengan kemampuan mereka, alat ini akan disertai dengan voucher isi ulang listrik yang disebut dengan token.
4. **Listrik Pascabayar**
Listrik pascabayar adalah jenis pembayaran tagihan listrik yang harus dibayar oleh setiap konsumen setiap bulannya dan petugas PLN secara teratur mengecek pemakaian listrik di pelanggan yang menggunakan sistem listrik pascabayar tersebut.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN Gambaran Obyek Penelitian

Pencatatan akuntansi pada PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara sejak tahun 2014 sudah dilakukan dengan terpusat yang artinya segala transaksi utama perusahaan yang berhubungan dengan penjualan tenaga listrik dicatat oleh Kantor Pusat PLN yang berada di Jakarta. Sejak tahun 2008 PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara telah meninggalkan pencatatan secara manual dan berpindah menjadi komputerisasi. Salah satu program yang dipakai saat ini adalah *System, Applications, and Product* (SAP) dan Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat (AP2T).

AP2T adalah aplikasi terpusat berbasis web yang mengimplementasi seluruh proses bisnis yang dilakukan di PLN, misalnya seperti Tata Usaha Pelanggan (TUL) PLN, Surat Edaran Direksi terkini, dan melayani kebutuhan pelayanan pelanggan (*Pembayaran Online, ERP PLN, Listrik Pra Bayar, Pembayaran Non Tagihan Listrik dan Layanan Informasi atau Contact Center*). Seluruh transaksi yang dilakukan dan diproses dari adanya permintaan pelanggan mengenai penyaluran tenaga listrik, timbulnya piutang pelanggan yang mengakibatkan keluarnya rekening tagihan pelanggan sampai dengan adanya kas masuk yang otomatis disalurkan kepada rekening Kantor Pusat PLN Jakarta.

Alur Piutang Tak Tertagih

Setiap perusahaan pasti mempunyai alur yang digunakan untuk memantau dan mengendalikan pekerjaan setiap divisi menjadi lebih mudah dan membantu pencapaian hasil yang lebih baik di masa yang akan datang. PT PLN menggunakan metode pencadangan untuk menilai suatu piutang tak tertagihnya karena pada saat menjual jasa listriknya belum mengetahui siapa saja pelanggan yang tidak mampu membayar. PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara mempunyai tiga tahapan proses pada piutang tak tertagih, yaitu :

1. Alur Piutang Tak Tertagih PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara

Pelanggan mendapatkan tagihan listrik bulan X pada bulan Y, apabila dia mampu membayar pada bulan Y sebelum tanggal 21 (antara tanggal 16-20) pelanggan tersebut dikategorikan ke dalam “Piutang Lancar” namun apabila dia membayar pada tanggal 21 atau setelah tanggal 21 di bulan Y pelanggan tersebut otomatis masuk ke dalam Daftar Usulan Piutang Ragu-Ragu (Piutang Tak Tertagih) dan dikategorikan sebagai “Piutang Tak Tertagih”. Setelah pelanggan tersebut telah masuk ke dalam kategori “Piutang Tak Tertagih”, dia berkewajiban harus membayar tagihan pada bulan X dan membayar biaya keterlambatan yaitu sebesar Rp 3.000,00. Distribusi PLN bersifat aktif karena masih melakukan penagihan kepada pelanggan dengan mengirimkan surat peringatan tagihan sampai dengan pelanggan tersebut membayar tagihannya.

Pelanggan tersebut secara otomatis akan masuk ke dalam kategori “Penghapusan Piutang Tak Tertagih” setelah membayar tunggakan tagihan listrik atau pun pelanggan masih mempunyai tunggakan tagihan listrik. Jika pelanggan tersebut menunggak selama dua bulan yaitu bulan X dan Y maka dia harus membayar pada bulan Z berserta dengan biaya keterlambatan 2x dari bulan sebelumnya yaitu Rp 6.000,00 dan pelanggan akan menerima surat peringatan tagihan kedua kalinya.

Apabila selama tiga bulan pelanggan masih saja menunggak dan pelanggan tidak mampu membayar maka PLN akan melakukan pemutusan listrik secara paksa. Sebelum melakukan pemutusan listrik secara paksa, PLN akan memperingatkan pelanggan dengan cara mengirimkan surat pemutusan listrik secara paksa. Listrik tersebut telah terputus maka

pelanggan harus melunasi tunggakan tagihan listrik selama tiga bulan dan terpaksa melakukan pasang baru listrik. Distribusi PLN bersifat pasif karena hanya memonitor pelanggan tersebut untuk mengeluarkan biaya lebih banyak daripada dia membayar tagihan seperti biasanya.

Apabila pelanggan telah berencana untuk menjual rumah yang masih mempunyai tagihan listrik dan tidak membayar tunggakan tagihan listriknya, maka orang yang telah membeli rumah tersebut akan menanggung semua biaya yang ditinggalkan pemilik rumah sebelumnya. Penjual rumah tersebut telah di *blacklist* oleh PLN dan pada rumah barunya tidak akan bisa dipasang listriknya karena dia masih ada tunggakan listrik di rumah sebelumnya.

2. Alur Piutang Tak Tertagih Pada AP2T PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara

Daftar pelanggan AP2T piutang tak tertagih pada enam rayon (Rayon Tandes, Rayon Ploso, Rayon Kenjeran, Rayon Embong Wungu, Rayon Perak) dikirim ke Kantor Area yaitu PT PLN Area Surabaya Utara. Sebelum dikirim ke Kantor Area, Supervisor Pengelolaan Piutang Kantor Rayon memverifikasi kesesuaian dan kelengkapan dokumen pengajuan piutang dengan kebijakan yang berlaku. Apabila dokumen-dokumen telah lengkap maka Kantor Rayon melakukan pengiriman ke Kantor Area. Supervisor Akuntansi Umum Kantor Area memverifikasi akurasi dan kelengkapan nilai dan jurnal piutang tak tertagih. Kantor Area (PT PLN Area Surabaya Utara) mengirimkan berkas piutang tertagih ke Kantor Distribusi yaitu PT PLN Distribusi Jawa Timur.

Setelah menerima Kantor Distribusi melakukan pemeriksaan data terlebih dahulu kemudian dilanjutkan pengiriman data tersebut ke Kantor Pusat PT PLN (Persero) Jakarta. Setelah Kantor Pusat menerima data

pelanggan AP2T piutang tak tertagih, langsung dilakukan proses pengolahan data piutang tak tertagih AP2T. Lalu dikirim kembali kepada Kantor Area untuk dimasukkan ke dalam SAP akun piutang tak tertagih.

3. Alur Piutang Tak Tertagih Pada SAP PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara

Dilakukan pengunduhan daftar pelanggan AP2T piutang tak tertagih dari seluruh rayon kemudian diinput oleh kantor Area yaitu PT PLN Area Surabaya Utara menggunakan aplikasi mySAP ERP. Kantor Area melakukan penginputan berfungsi untuk menyimpan data pelanggan dari golongan apa saja yang belum membayar tunggakan tagihan listrik dan melakukan posting jurnal harus disetujui oleh pejabat yang berwenang.

Dokumen yang Berkaitan dengan Piutang Tak Tertagih

Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan piutang tak tertagih sebelum melakukan penginputan data di dalam AP2T adalah sebagai berikut :

- a. Daftar Usulan Penghapusan Piutang Tak Tertagih
- b. Daftar Rekening yang Belum Lunas
- c. TUL VI-01 (Pemberitahuan Pemutusan Sementara Aliran Listrik)
- d. TUL VI-03 (Pemberitahuan Pelaksanaan Bongkar Rampung)
- e. TUL I-09 (PK Bongkar)
- f. TUL I-10 (BA Bongkar)
- g. TUL I-11 (PDL)
- h. Kode 3 (Bukti Pengembalian Materai)
- i. Foto Bongkar
- j. Daftar Pelunasan (jika ada pelunasan)
- k. Ceklist Kelengkapan Administrasi

Seluruh dokumen tersebut harus ada dan lengkap, karena jika terbukti salah satu atau beberapa dokumen belum lengkap maka yang terjadi adalah data pelanggan tersebut tidak dapat diusulkan ke dalam data piutang tak tertagih pada bulan ini. Hal tersebut akan menyebabkan terjadinya

keterlambatan penginputan data serta pelanggan tersebut harus menunggu pada bulan berikutnya untuk dilakukan penginputan.

Prosedur Pencatatan Jurnal pada Sistem AP2T dan SAP

Staf Akuntansi harus mempunyai daftar pelanggan yang menunggak pembayaran tagihan listrik dan telah dibongkar rampung yang telah ditandatangani oleh Manager kantor Area Surabaya Utara untuk dipindahbukukan ke dalam piutang tak tertagih. Masing-masing rekening yang telah dipindahbukukan ke dalam piutang tak tertagih distempel pada bagian yang berisi informasi nomor PK Bongkar dan dilampiri salinan PK Bongkar serta bukti fisik rekening di file terpisah. Daftar tersebut dibuat tiga lembar, lembar pertama untuk bagian Staf Penagihan Area, lembar kedua untuk bagian Staf Akuntansi, dan yang ketiga untuk arsip.

Piutang Tak Tertagih PAL ¹	xxx	
Hutang PPN ²	xxx	
Hutang PPJ ³	xxx	
Piutang PAL		xxx
Piutang PPJ		xxx
Piutang PPN		xxx

Ket:

1. PAL : Pelanggan
2. PPN : Pajak Pertambahan Nilai
3. PPJ : Pajak Penerangan Jalan

Pada saat awal pemasangan listrik pelanggan dikenakan Uang Jaminan Pelanggan (UJL). UJL berfungsi sebagai jaminan pelanggan bahwa dia mampu untuk membayar tagihan listriknya dan tidak akan menunggak. Apabila pelanggan tersebut menunggak, maka UJL itu berfungsi untuk mengurangi nilai tunggaknya. Pindahbukukan ke piutang tak tertagih dikompensasikan dengan UJL, maka jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut :

Uang Jaminan Pelanggan (UJL)	xxx	
Piutang Tak Tertagih PAL		xxx

Jurnal diatas menunjukkan bahwa piutang PPJ dan PPN dihapus pada saat pindahbukukan ke akun piutang tak

diinput adalah Laporan Pelunasan Piutang Tak Tertagih (Piutang Ragu-Ragu), dalam laporan ini ada sebanyak 27 pelanggan yang telah melunasi piutang tak tertagihnya untuk bulan Mei 2015 dan pelunasan tersebut dimulai dari tanggal 1 Juni 2015 sampai dengan 30 Juni 2015. Data laporan ini dikirim oleh rayon Ploso yang akan diinput oleh Kantor Area Surabaya Utara pada sistem AP2T. Jumlah pelunasan piutang tak tertagih yang dilakukan oleh pelanggan sebesar Rp 5.961.398. Jumlah tersebut akan diinput kedalam pencatatan jurnal pada sistem AP2T.

Selanjutnya adalah Daftar Usulan Piutang Tak Tertagih (Piutang Ragu-Ragu) pada bulan Juni 2015. Terdapat 29 pelanggan yang berada dalam daftar ini. Pada Gambar 4.8 daftar pelanggan yang tertera pada daftar usulan piutang tak tertagih berbeda dengan daftar pelanggan yang berada di laporan pelunasan piutang tak tertagih karena apabila pelanggan sudah melakukan pelunasan maka pelanggan tersebut tidak terdaftar dalam daftar usulan piutang tak tertagih pada bulan selanjutnya. Data ini dikirim dari rayon Ploso yang kemudian akan diinput oleh Staf Akuntan Kantor Area, jumlah piutang tak tertagih untuk rayon Ploso pada bulan Juni 2015 sebesar Rp 32.930.129. Jumlah piutang tak tertagih ini yang akan dimasukkan ke dalam pencatatan jurnal piutang tak tertagih pada sistem AP2T.

Kemudian, Staf Akuntansi menginputkan pelunasan piutang tak tertagih untuk bulan Mei 2015 dan jumlah piutang tak tertagih rayon Ploso bulan Juni 2015. Jumlah pelunasan piutang tak tertagih tersebut akan menjadi pengurang jumlah piutang tak tertagih bulan Juni 2015.

Berikut adalah hasil penginputan gabungan antara jumlah piutang tak tertagih dengan jumlah pelunasan piutang tak tertagih. Pertama, jumlah saldo awal diterima dari jumlah piutang tak tertagih pada bulan Mei 2015 (pelanggan yang

masih menunggak tagihan dan dianggap sebagai piutang tak tertagih). Sedangkan untuk pengurangan di dapat dari jumlah pelunasan piutang tak tertagih untuk bulan Mei 2015. Ketiga adalah terdapat penambahan saldo dari jumlah piutang tak tertagih bulan Juni 2015. Terakhir adalah saldo akhir yang otomatis akan muncul dan mempunyai nominal sebesar Rp 211.435.705.

Setelah hasil AP2T telah keluar, maka dilakukan pengecekan ulang antara data daftar usulan piutang tak tertagih, laporan pelunasan piutang tak tertagih dengan hasil AP2T tersebut. Apabila sama, maka hasil telah sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan jika berbeda, maka penyebab perbedaan tersebut akan ditelusuri.

Sistem SAP juga mempunyai kelebihan bagi pengguna di PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara yaitu sistem tersebut telah terintegrasi di dalam perusahaan dan lebih efisien serta efektif dalam pengambilan keputusan, memberikan fasilitas lancarnya hubungan komunikasi antara pihak internal dengan pihak eksternal, memudahkan seluruh staf dalam pelaksanaan pengerjaan tugas. Namun, pada integrasi antara SAP dan AP2T terdapat juga kelemahan antara lain adalah terjadi ketidakcocokan data dalam input piutang tak tertagih dari AP2T ke sistem SAP. Hingga saat ini, PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara berusaha meminimalisir kesalahan tersebut.

Salah satu kasus yang pernah terjadi pada sistem SAP adalah terjadi perbedaan nominal antara AP2T dengan SAP. Karena pada AP2T dijelaskan bahwa jumlah piutang ragu-ragu bulan Juni 2015 adalah sebesar Rp 32.930.129, sedangkan di dalam SAP tertera nominal sebesar Rp 9.567.508. Artinya nominal pada sistem SAP tersebut kurang dari nominal yang sesungguhnya, kekurangan tersebut adalah sebesar Rp 23.362.621. Maka pencatatan tersebut salah dan harus membuat jurnal koreksi dan jurnal penyesuaian pada sistem SAP. Staf Akuntansi membuat

jurnal pembatalan dengan kode yang berbeda dari kode yang tertera sebelumnya, meskipun nominal yang dimasukkan adalah sama. Setelah melakukan jurnal pembatalan maka Staf Akuntansi juga membuat jurnal koreksi agar jumlah nominal pada sistem SAP sama dengan jumlah nominal yang ada di sistem AP2T.

Adanya akun baru yang dimasukkan ke dalam jurnal penyesuaian yaitu Operasi Pelanggan (OPAL). Pada akun OPAL atau saat ini lebih dikenal dengan Penertiban Pelanggaran Tenaga Listrik (P2TL) dimasukkan sebesar kurangnya nominal yang seharusnya yaitu Rp 23.362.621. Akun OPAL tersebut pasti muncul apabila terjadinya kurangnya nominal yang ada pada SAP. Pada akun Piutang Ragu-Ragu nominal yang sebelumnya sebesar Rp 9.567.508 berubah menjadi sebesar Rp 32.930.129. Pada gambar juga terdapat satu kotak yang berwarna hitam, hal tersebut menunjukkan bahwa kode yang terdapat pada jurnal pembatalan setelah membuat jurnal koreksi maka akan kembali seperti awal.

Setiap ada kesalahan dalam SAP wajib membuat tiga jurnal karena apabila tidak membuat ketiganya maka kesalahan tersebut tidak dapat direvisi. Kecuali jurnal tersebut tidak jadi diinput maka perlu membuat dua jurnal saja yaitu jurnal salah dan jurnal pembatalan atau *reverse*. Maksud dari jurnal yang tidak jadi diinput adalah jurnal tersebut terinput kedua kalinya, dan salah satu jurnal tersebut harus *direverse*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa yaitu berupa pelayanan penjualan listrik. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan ini dalam menjual tenaga listrik dengan cara kredit yaitu menjual listrik pascabayar. Penjualan dengan cara kredit yang menyebabkan adanya piutang bagi PT PLN. Banyaknya

tunggakan tagihan yang dilakukan oleh pelanggan karena belum mampu membayar secara tepat waktu menyebabkan munculnya piutang tak tertagih (piutang ragu-ragu) pada PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara. Proses bisnis piutang tak tertagih pada sistem PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara dimulai dari daftar pelanggan yang diinput ke dalam aplikasi AP2T. Apabila sudah benar maka segera diinput ke dalam aplikasi SAP. Penginputan ke dalam aplikasi SAP dilakukan secara manual oleh Staf Akuntansi. PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara mengevaluasi sistem Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpadu (AP2T) dan *System, Application, and Product in data processing* (SAP) sebanyak satu kali dalam satu bulan. Apabila terdapat kesalahan selama satu bulan tersebut, maka kesalahan tersebut akan direvisi pada bulan berikutnya. Namun kesalahan yang terjadi pada aplikasi AP2T kantor Area hanya melaporkan kesalahan tersebut kepada Kantor Pusat. Kesalahan yang terjadi pada aplikasi SAP akan direvisi oleh Kantor Area dan membuat tiga jurnal sekaligus untuk merevisinya.

Saran

Berikut adalah beberapa saran yang diberikan untuk PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara, antara lain :

1. Melakukan pelatihan atau *training* untuk Staf Akuntansi maupun Staf Piutang Tak Tertagih agar dapat meminimalisir kesalahan.
2. Membuat buku panduan mengenai penginputan data, *Chart of Account* (COA) untuk sistem AP2T dan SAP.
3. Memastikan koneksi ketika akan membuka aplikasi AP2T agar proses penginputan data berjalan lancar.
4. Memastikan seluruh data yang akan *diupload* ke dalam AP2T dan SAP benar agar meminimalisir kesalahan input data.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan penelitian dapat dikemukakan bahwa implikasi penelitiannya adalah membuat buku panduan mengenai penginputan data dan COA untuk sistem AP2T dan SAP. Buku panduan ini sangat membantu Staff Akuntansi dan Staff Piutang Tak Tertagih untuk melaksanakan tugasnya agar berjalan dengan baik dan meminimalisir kesalahan yang dapat terjadi kapan saja. Buku panduan ini harus sering dipelajari oleh staff yang bersangkutan untuk memudahkan mereka dalam penginputan data piutang tak tertagih di sistem AP2T maupun sistem SAP.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief, Yanuar dan Synthia. 2010. *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Azhar Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung : Lingga Jaya.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygand, dan Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting Edisi 12*. Jakarta : Erlangga.
- Dwi Martani. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ellen Monk dan Bret Wagner. 2008. *Concepts in Enterprise Resource Planning*. Boston : Nelson Education Ltd.
- Frans M. Royan. 2009. *Account Receivable Sales Force*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- James A. O'Brien. dan George M. Marakas. 2011. *Management Information Systems, 10th Edition*. New York : McGraw-Hill/ Irwin.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Romney Marshall B. dan Steinbart Paul John. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 13*. Jakarta : Salemba Empat.
- SAP01 Fundamentals. 2006. Jakarta : SAP AG.
- Santo F. Wijaya dan Hendra Alianto. 2012. *Esensi dan Penerapan ERP dalam Bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Santo F. Wijaya dan Suparto Danuarta. 2009. *ERP dan Solusi Bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- V. Wiratna Sujarweni. 2015. *Sistem Akuntansi*. Jogjakarta : Pustaka Baru Press.
- Walter T. Harisson, Charles T. Horngren, Thomas William dan Themim Suwardy. 2011. *Akuntansi Keuangan Lanjutan IFRS Edisi 8 Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Yayan Irianto. 2015. *Pemrograman ABAP sebagai Dasar SAP ERP*. Yogyakarta : Andi.
- Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- <http://kbbi.web.id/> diakses pada tanggal 1 Maret 2016.
- <http://www.iconpln.co.id/id/produk/detail/26/ap2t> diakses pada tanggal 13 Mei 2017.